



JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 01 No. 02 November 2017

Hal. 091 - 104

JPEKA

Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik

Lilik Ismawati ¹

¹ MAN 1 Gresik, email: lilikismawati@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Gresik dan MAN 2 Gresik tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 226 orang ditentukan jumlah sampel sebanyak 145 orang dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan media teknologi berbasis komputer dan kurang adanya motivasi dalam mencapai prestasi. Maka peneliti merekomendasikan agar guru menerapkan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan guru harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi siswa agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning media and achievement motivation on economic learning outcomes either partially or simultaneously. This research uses quantitative approach; the data analyzed using multiple linear regressions, data collection-using questionnaire and documentation. The population in this study were students of class XI IPS MAN 1 Gresik and MAN 2 Gresik academic year 2016/2017 as many as 226 people determined the number of samples as 145 people with proportional random sampling technique. The results showed that partially and simultaneously there is a significant and positive influence between learning media and achievement motivation on learning outcomes of MAN learners in Gresik Regency. The results showed that teachers are less use of computer-based technology media and lack of motivation in achieving achievement. Therefore, researchers recommend that teachers apply learning media that allows students to understand the subject matter and teachers should be able to generate student achievement motivation for learning outcomes can be achieved optimally.

Keywords: Learning Media, Achievement Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang tetap berlangsung selama manusia masih hidup. Proses belajar terjadi ketika manusia mengadakan interaksi dengan lingkungannya sehingga belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar tersebut dilakukan di sekolah, maka belajar tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam hal aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Jika seseorang belajar disekolah maka tentunya akan terjadi interaksi antara peserta didik dan guru. Belajar adalah suatu proses untuk mewujudkan perubahan dalam diri peserta didik baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang terlihat dari hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (2013) “dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar yang biasa dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM), dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, afektif dan atau psikomotorik”.

Hasil belajar sangat erat kaitannya proses selama belajar, Saputra (2015) mengukur pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar dan menemukan bahwa proses belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan ketuntasan nilai seorang peserta didik yang tercermin dari angka-angka yang sesuai dengan ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari suatu materi pelajaran berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake dari materi pelajaran tersebut.

Adapun rambu-rambu dalam penetapan KKM menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: 1) ditetapkan pada awal tahun pelajaran; 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah; 3) nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100; 4) Nilai KKM maksimal adalah 100; dan 5) Nilai KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik (LHBS).

Pada mata pelajaran ekonomi peserta didik MAN di Kabupaten Gresik yaitu MAN 1 Gresik yang terdapat di Jalan Raya Bungah No 46 Bungah Gresik dan MAN 2 Gresik yang terdapat di Jalan Raya Metatu Benjeng Gresik, hasil belajar juga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu tercapainya ketuntasan belajar minimal sebesar 75. Akan

tetapi berdasarkan hasil ulangan harian pada materi pasar modal dan perdagangan internasional peserta didik MAN di Kabupaten Gresik semester genap tahun pelajaran 2016-2017 terlihat masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan, sebagaimana terlihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik MAN di Kabupaten Gresik Tahun 2016

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Belum Tuntas (%)	Tuntas (%)
MAN 1	XI IS-1	36	≥ 75	11%	89%
Gresik	XI IS-2	38	≥ 75	18%	82%
	XI IS-3	37	≥ 75	14%	86%
Jumlah		111			
MAN 2	XI IS-1	38	≥ 75	13%	87%
Gresik	XI IS-2	40	≥ 75	15%	85%
	XI IS-3	37	≥ 75	22%	78%
Jumlah		114			84,5%

Data diolah tahun 2016

Dari data diatas terlihat bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi peserta didik MAN 1 dan MAN 2 Gresik kelas XI jurusan IPS masih terdapat 16–19% peserta didik yang belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu nilai sebesar 75 sehingga peserta didik tersebut masih harus mengikuti ulangan perbaikan atau remedial.

Fenomena yang terjadi di MAN 1 dan MAN 2 di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih dibawah KKM. Mata pelajaran ekonomi oleh sebagian peserta didik masih dianggap sulit karena materi yang harus dikuasai peserta didik berkaitan dengan realita

yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemiskinan, inflasi, ketenagakerjaan, pengangguran dan lain-lain dan selama ini materi-materi tersebut masih dijelaskan dalam tahapan pengertian dan teori sehingga peserta didik masih sulit menghubungkan teori-teori tersebut dengan realita yang ada dalam masyarakat.

Agar peserta didik dapat menguasai materi-materi dalam mata pelajaran ekonomi dibutuhkan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari karena materi ekonomi adalah materi yang sangat berhubungan dengan realita yang dihadapi peserta didik dalam masyarakat seperti permintaan penawaran, kenaikan harga barang, pengangguran, kesempatan kerja, permintaan penawaran dan lain-lain.

Kenyataan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Gresik selama ini terlihat bahwa guru ekonomi yang ada sudah masuk kualifikasi tingkat pendidikan S1 dan termasuk guru yang bersertifikat pendidik. Sehingga guru-guru yang ada sudah menguasai dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Baik media pembelajaran secara visual maupun audio visual dan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan beberapa aplikasi penunjang lainnya.

Dalam belajar selain membutuhkan media pembelajaran, juga sangat dibutuhkan motivasi untuk berprestasi. Amir (2016) motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan

kemampuan yang dimiliki. Pernyataan tersebut dapat diartikan peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk berprestasi akan cenderung tidak memiliki semangat dalam mencari ilmu. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, mereka pada umumnya cenderung rajin, dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, motivasi berprestasi peserta didik sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran apapun terutama mata pelajaran ekonomi.

Di MAN 1 Gresik terdapat 4 program/jurusan yaitu; IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Pada saat peserta didik dinyatakan diterima di MAN 1 peserta didik harus mengisi blangko pernyataan pemilihan jurusan yang diketahui oleh orang tua/wali peserta didik. Selanjutnya petugas bimbingan konseling yang akan menentukan jurusan peserta didik tersebut dengan pertimbangan nilai yang dicapai peserta didik pada saat SMP/MTs. Di kelas XI tahun ajaran 2016-2017 di MAN 1 Gresik terdapat 6 kelas jurusan IPA, 3 kelas jurusan IPS, 1 kelas jurusan Bahasa, dan 1 kelas jurusan Keagamaan. Pada saat pengisian blangko jurusan banyak peserta didik yang menginginkan masuk jurusan IPA sehingga sampai tercapai 6 kelas, sedangkan jurusan IPS, Bahasa dan Keagamaan kurang diminati peserta didik. Begitu juga di MAN 2 Gresik, terdapat 4 kelas jurusan IPA yang terdiri dari 1 kelas unggulan dan 3 kelas reguler, sedangkan jurusan IPS terdapat 3 kelas dan tidak ada kelas unggulan. Dari data tersebut terlihat bahwa jurusan IPS masih kurang diminati oleh peserta didik.

Fenomena yang ada pada peserta didik kelas XI jurusan IPS di MAN Kabupaten Gresik terlihat bahwa masih ditemui beberapa peserta didik yang memang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik tugas disekolah maupun tugas dirumah. Mereka cenderung mengandalkan teman jika ada tugas rumah dan kurang berusaha secara mandiri untuk bisa menguasai materi yang telah disampaikan guru. Jika akan diadakan ulangan harian, mereka masih kurang mempersiapkan diri secara maksimal sehingga hasilnya pun masih sekitar 15% dari jumlah peserta didik yang ada masih belum mencapai KKM dan harus menjalani remedial, hal ini terlihat dari daftar nilai guru mata pelajaran yang terdapat beberapa peserta didik yang harus mengikuti kegiatan remedial.

Dengan tidak mengurangi peran, dan fungsi dari faktor-faktor lain dalam menentukan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memilih media pembelajaran dan motivasi berprestasi peserta didik ditetapkan sebagai variabel penelitian. Ketiga hal tersebut peneliti tetapkan sebagai variabel karena diduga paling dominan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik MAN di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas maka terlihat bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi berprestasi juga penting agar peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media

Pembelajaran, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik MAN di Kabupaten Gresik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu media pembelajaran (X1) motivasi berprestasi (X2) dan hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan IPS MAN 1 dan MAN 2 Gresik sebanyak 226 peserta didik dengan teknik proporsional random sampling maka sampel sebanyak 145 peserta didik. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

Uji t dihitung untuk mengetahui signifikansi variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas yaitu media pembelajaran (X1) dan motivasi berprestasi (X3) terhadap variabel hasil belajar (Y) peserta didik MAN di Kabupaten Gresik dengan menggunakan SPSS v.23. Adapun rincian nilai signifikansi dari masing-masing variable independen ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t

No.	Variabel Bebas	T hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
1.	Media Pembelajaran (X1)	4,481	>1,65573	0,000	Sig
2.	Motivasi Berprestasi (X3)	2,396	>1,65573	0,018	Sig

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis dari hasil analisis regresi uji t sebagai berikut.

Media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik MAN di Kabupaten Gresik, berdasarkan penyajian diatas maka data dapat dianalisis sebagai berikut. Variabel media pembelajaran (X1) mempunyai nilai t-hitung sebesar 4,481 lebih besar dari nilai t-tabel (5%) yaitu 1,65573, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel media pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig dari variabel media pembelajaran (X1) yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.

Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik MAN di Kabupaten Gresik, berdasarkan penyajian diatas maka data dapat dianalisis sebagai berikut. Variabel motivasi berprestasi (X3) mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,396 lebih besar dari nilai t-tabel (5%) yaitu 1,65573, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel motivasi berprestasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig dari variabel motivasi berprestasi (X1) yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,018.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable media pembelajaran dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil uji F dalam penelitian

ini menggunakan bantuan software SPSS 23 dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3401,236	3	1133,745	412,982	.000 ^b
	Residual	38,791	141	,275		
	Total	3440,028	144			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Media Pembelajaran

Media pembelajaran dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik MAN di Kabupaten Gresik. Dari tabel 4.26 hasil uji F-hitung sebesar 412,982 yang lebih besar dari pada nilai F-tabel (5%) yaitu 2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran (X1), dan motivasi berprestasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi (Y) peserta didik MAN di Kabupaten Gresik.

Nilai koefisien determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh atau besarnya kontribusi dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel hasil belajar ekonomi (Y) peserta didik MAN di Kabupaten Gresik, maka data primer yang didapat melalui kuisisioner penelitian

dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan paket program komputer Statistik, yaitu SPSS v.23.0 for Windows.

Adapun besarnya pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) peserta didik MAN di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	,887	,885	,525

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Media Pembelajaran, Sarana Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square*, yaitu sebesar 0,887, yang berarti bahwa 88,7% variasi hasil belajar (Y) dapat diterangkan oleh variasi dari kedua variabel bebas (X1, dan X2) dan sisanya sebesar 11,3% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel X1, dan X2.

Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru pasti membutuhkan media yang akan membantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran maka akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk

memahami suatu materi yang disajikan oleh guru. Selain itu fungsi media pembelajaran sangat luas dan banyak sekali, antara lain: (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran; (2) meningkatkan gairah belajar peserta didik; (3) meningkatkan minat dan motivasi belajar; (4) menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan; (5) mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam; (6) mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran; dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel media pembelajaran (X1) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel media pembelajaran (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik (Y) pada materi pasar modal dan perdagangan internasional, sehingga apabila media pembelajaran (X1) ditingkatkan, maka hasil belajar ekonomi peserta didik (Y) pada materi pasar modal dan perdagangan internasional juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas terbukti bahwa media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik pada materi pasar modal dan perdagangan internasional. Pada media hasil teknologi cetak, dari jawaban responden terlihat bahwa media hasil teknologi cetak yang berupa majalah dan surat kabar jarang digunakan oleh guru karena media ini kurang menarik bagi peserta didik. Media berupa majalah yang terbitnya sebulan sekali tidak memuat berita terbaru, sedangkan materi perdagangan internasional dan pasar modal

adalah materi yang mengalami perubahan disetiap waktunya sehingga peserta didik membutuhkan media yang memuat berita dan informasi terbaru. Media berupa koran juga jarang digunakan karena secara finansial peserta didik merasa keberatan jika harus membeli koran, sedangkan koran terbaru yang tersedia di madrasah jumlahnya hanya 2 buah yang terletak di ruang tata usaha dan perpustakaan madrasah yang tidak memperbolehkan peserta didik untuk membawa keluar ruangan karena akan mengurangi kesempatan yang lain jika membutuhkan informasi dari koran tersebut. Selama ini peserta didik banyak mengakses berita dari media surat kabar online. Mengakses berita dari media online lebih mudah karena sebagian besar peserta didik sudah memiliki laptop dan di MAN Kabupaten Gresik sudah memberikan fasilitas free wifi dalam lingkungan sekolah.

Hasil penemuan menunjukkan guru sudah memanfaatkan media hasil teknologi audio visual yaitu berupa grafik, peta dan globe. Dengan menggunakan media ini dalam menjelaskan materi pasar modal dan perdagangan internasional peserta didik bisa langsung mendapatkan informasi mengenai jarak tiap negara dalam melakukan perdagangan internasional. Dengan menggunakan media yang berupa globe peserta didik tidak akan merasa kesulitan memahami letak suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Pentingnya menggunakan media pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sangsawang (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan media yang penampilannya menyesuaikan dengan lingkungan, kondisi peserta didik dan materi yang dibahas, juga

mampu menghadirkan kehadiran peserta didik mengenai kondisi yang sebenarnya terdapat kehidupan nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan lain menunjukkan bahwa pada media teknologi berbasis computer yaitu berupa multimedia (video, animasi, image, grafik dan sound) juga power point dengan tampilan yang sangat menarik sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Akan tetapi selama ini guru masih kurang bisa memberikan media teknologi berbasis komputer ini kepada siswa karena penerapan media jenis ini dalam materi pembelajaran memang membutuhkan ketrampilan dan waktu khusus untuk guru dalam membuatnya agar mampu menyesuaikan dengan materi juga kondisi terkini dengan lingkungan masyarakat. Selama ini guru kurang mempunyai waktu untuk membuat sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, sehingga guru hanya mengadopsi media jenis multimedia ini dari internet dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pentingnya pemakaian media teknologi berbasis computer ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aciek et. al. (2012) mengatakan bahwa jika peserta didik belajar dengan menggunakan media yang sangat menarik, maka akan meningkatkan hasil belajar. Juga penelitian Faramaz et. al. (2012) yang menyatakan hasil belajar peserta didik akan meningkat jika peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal tinggi diterapkan media visual-audio, meta media dan sebaliknya peserta didik dengan hubungan interpersonal rendah berkecenderungan dengan media visual.

Peserta didik berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran kinestetik yang melibatkan peserta didik secara aktif partisipatif seperti demonstrasi dan simulasi sangat dibutuhkan, karena media demonstrasi dan simulasi memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa selama ini guru kurang menerapkan media demonstrasi dan simulasi dalam pembelajaran karena guru kurang bisa mendapatkan bentuk yang tepat dalam menerapkan media ini. Selama ini media yang tersedia di layanan internet sebagian besar adalah media audio visual. Untuk media kinestetik sulit ditemukan sehingga membutuhkan ketrampilan guru sendiri untuk membuatnya. Padahal dengan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang selama ini dianggap sulit. Pentingnya penerapan media kinestetik dalam pembelajaran sejalan dengan penelitian Mahnun (2012) yang mengatakan bahwa guru harus mampu mengembangkan sendiri media pembelajarannya yang melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif dan menjadikan peserta didik sebagai model, karena dengan melakukan langsung, peserta didik akan mudah memahami. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembang sendiri media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimiliki guru maupun oleh sekolah.

Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan dengan suasana kelas, guru juga perlu menerapkan media kinestetik yang berupa melakukan survey lapangan untuk melihat secara langsung aktivitas perekonomian dan untuk membandingkan antara teori dan realita yang ada di

masyarakat. Media pembelajaran dengan mengadakan survey kelapangan ini selain menyenangkan bagi peserta didik, juga memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran karena dengan melihat realita, peserta didik lebih ingat dan mudah memahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian et. al. (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pada kegiatan eksperimen dalam isu-isu lingkungan akan membantu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik tentang topik yang diajarkan. Peserta didik lebih bersemangat untuk mempelajari hal actual yang terjadi masyarakat. Berdasarkan penjabaran diatas terbukti bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Setiap orang pasti memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Agustin (2011) Motivasi berprestasi tentunya sangat dibutuhkan dalam belajar karena motivasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan. Seorang peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan berakibat pada hasil belajar yang kurang sesuai dengan harapan sekolah maupun harapan orang tua.

Menurut Santrock (2008) merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah “suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai standar keunggulan dan untuk

mencurahkan segala upaya untuk mengungguli”. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel motivasi berprestasi mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik pada materi pasar modal dan perdagangan internasional, sehingga apabila motivasi berprestasi ditingkatkan, maka hasil belajar ekonomi peserta didik pada materi pasar modal dan perdagangan internasional juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas terbukti ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi materi pasar modal dan perdagangan internasional peserta didik MAN di Kabupaten Gresik, maka diketahui bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, artinya motivasi berprestasi mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar peserta didik materi pasar modal dan perdagangan internasional peserta didik MAN di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan jawaban responden terlihat bahwa peserta didik mempunyai tanggung jawab pribadi yang berupa kurang adanya usaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi jika telah mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini mencerminkan jika peserta didik mudah puas dengan apa yang telah didapatkan selama ini dan kurang adanya usaha untuk mendapatkan lebih baik lagi.

Peserta didik belum mempunyai kemauan untuk mempunyai kemampuan yang melebihi apa yang mampu dilakukan teman. Padahal adanya kemauan untuk bisa melakukan lebih dari yang dimampu teman merupakan bentuk motivasi yang sangat membantu peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Hossein (2016) yang menyatakan bahwa jika peserta didik memiliki keinginan untuk mampu melakukan lebih merupakan salah satu komponen penting dalam belajar, karena hal itu adalah motivasi yang mendorong semangat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Temuan lain menunjukkan bahwa peserta didik kurang mempunyai keinginan untuk berusaha bekerja kreatif sehingga mampu melakukan sesuatu yang tidak sama dengan teman. Akan tetapi hasil penelitian terlihat bahwa peserta didik mempunyai kemauan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru secara tuntas karena adanya kesadaran jika tugas tersebut akan menunjang kesuksesan dalam belajar. Akan tetapi peserta didik kurang menyukai tugas-tugas yang menantang. Hal ini mencerminkan jika peserta didik MAN 1 dan MAN 2 Gresik kurang suka dengan suatu tantangan, tetapi mempunyai ketaatan yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena mereka mempunyai keyakinan jika dengan mengerjakan tugas maka akan berpengaruh baik pada hasil belajarnya. Motivasi berprestasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar bisa mencapai hasil belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dragana et. al (2014) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan batin yang menggerakkan peserta didik untuk mampu berperilaku atau bertindak

dengan cara tertentu untuk mendapatkan hasil belajar. Dengan adanya kemauan untuk mampu melakukan melebihi apa yang mampu dilakukan teman merupakan suatu sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi.

Temuan lain menunjukkan bahwa peserta didik kurang bisa melakukan antisipasi terhadap kegagalan yang mungkin diterima, juga peserta didik kurang mampu menentukan beberapa alternative pilihan jika mendapatkan kegagalan. Hal Ini menunjukkan jika peserta didik belum mampu membuat solusi alternative untuk mengantisipasi dan mengatasi kegagalan. Peserta didik juga belum mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemampuan peserta didik dalam mengantisipasi kegagalan juga kemampuan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan merupakan faktor pendorong untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, sesuai dengan hasil penelitian Ediz et. al (2016) yang mengemukakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyiapkan strategi untuk mengantisipasi kegagalan akan memudahkan peserta didik dalam mencapai hasil yang diharapkan. Peserta didik harus berusaha melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang ada karena itu mencerminkan mental disiplin yang akan sangat berguna dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran diatas terbukti bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, maka guru dan peserta didik itu sendiri harus mampu membangkitkan motivasi, karena tanpa adanya motivasi yang kuat maka hasil belajar yang diharapkan juga akan sulit tercapai.

Pengaruh Media Pembelajaran, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui bahwa media pembelajaran, dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar modal dan perdagangan internasional, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan “Diduga media pembelajaran, sarana belajar, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik”, teruji kebenarannya.

Pengaruh media pembelajaran, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menunjukkan arah positif, artinya semakin bagus media pembelajaran dan juga semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin bagus hasil belajar. Dengan pemakaian media pembelajaran yang baik apalagi jika didukung dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari peserta didik, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar (Y) sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel media pembelajaran (X1) dan motivasi berprestasi (X2), sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada media pembelajaran (X1) dan motivasi berprestasi (X2) akan mempengaruhi hasil belajar (Y). Media pembelajaran sangat dibutuhkan, tidak hanya guru tetapi juga peserta didik. Karena media pembelajaran akan

memudahkan siswa memahami pelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media yang diterapkan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, materi yang dibahas dan kondisi peserta didik. Jika media yang diterapkan telah tepat, maka hasil belajar akan mudah tercapai.

Motivasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar karena dengan motivasi berprestasi yang tinggi, maka akan mendorong peserta didik mampu mencapai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, persepsi media pembelajaran, dan motivasi berprestasi peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Ketiga komponen tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Simpulan

Media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik pada materi pasar modal dan perdagangan internasional. Berdasarkan tanggapan responden terdapat dua jenis media yang masih kurang dimanfaatkan yaitu media hasil teknologi cetak dan media teknologi berbasis computer. Sedangkan media hasil teknologi audio visual dan media kinestetik sudah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan media teknologi cetak karena media ini selain kurang menarik bagi peserta didik juga dalam media ini informasi yang disajikan kurang actual. Media teknologi berbasis computer juga jarang diterapkan karena kemampuan guru dalam membuat

media ini masih kurang memadai, realita yang ada guru hanya mengadopsi media yang ada diinternet sehingga surang sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik, meskipun terdapat kesesuaian dengan materi pelajaran.

Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik pada materi pasar modal dan perdagangan internasional. Peserta didik masih kurang mempunyai motivasi berprestasi yang berupa mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita dan kemampuan melakukan antisipasi. Akan tetapi peserta didik mempunyai kemauan yang kuat untuk mampu melakukan kegiatan sebaik-baiknya dan melakukan tugas yang telah diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik MAN di Kabupaten Gresik kurang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi tetapi mereka mempunyai kepatuhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru harus menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dana dan lingkungan belajar. Saat ini peserta didik sangat tertarik dengan media berbasis computer, sehingga guru harus berusaha untuk

mempunyai ketrampilan dalam membuat dan menerapkan media teknologi berbasis komputer dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis pada teknologi yang sesuai dengan kondisi terkini, maka akan menarik minat peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan begitu maka hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Belajar membutuhkan motivasi berprestasi, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Dengan adanya motivasi berprestasi yang baik dari peserta didik, maka dalam diri peserta didik akan tumbuh semangat dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi berprestasi ini selain berasal dari masing-masing individu, guru juga harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar juga berprestasi karena hasil belajar tidak tercermin dari nilai-nilai yang tertera pada buku raport, tetapi juga kemampuan peserta didik berprestasi dalam ajang olimpiade mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Aleksandrs, G. & Atis, K. (2016). Self-discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in E-Learning Environment. *Procedia Social and Behavioral Science* 231 (2016) 256-262. Doi: 10.1016/j.sbspro.2016.09.100.
- Ali, M. (2009). Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah

- medan elektromagnetik. *Jurnal edukasi elektro*. 5 (1), 11-18.
- Amir, H. & Ashrafosadat, P. (2016). Relation between Team Motivation, Enjoyment, and Cooperation and Learning Results in Learning Area based on Team-based Learning among Students of Tehran University of Medical Science. *Procedia Social and Behavioral Science* 230 (2016) 184-189. Doi: 10.1016/j.sbspro.2016.09.023
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar. (2000). *Sikap manusia: teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Liberty.
- Ceylan, Y. (2015). The Relationship between Students' Academic Self-efficacy and Language Learning Motivation: A Study of 8th Graders. *Procedia Social and Behavioral Science* 199 (2015)472-478. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.534.
- Che, N., & Wang, C. (2014) Relationship between Constructivist Learning Environments and Educational Facility in Science Classrooms. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015) 1952-1957. Doi: 10.1016/j.sbs.pro.2015.04.672
- Clelland, M. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ediz, T. & Saide, S. (2016). Statistical Reasoning of Impact of Motivation on Students' Achievement in Foreign Language Learning. *Procedia Social and Behavioral Science* 102 (2016) 244-250. Doi: 10.1016/j.procs.2016.09.397.
- Faramarz, M & Kamran, M. (2012). The study of the Relation between Thought Styles and the Tendency Rate to the Type of Educational Media in Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 51 (2012) 1011-1015. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.08.279
- Halimah C Hasan. (2013). A Framework for User Requirement Assessment in Technical Education Facility Planning: a Knowledge Engineering Approach. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 107 (2013) 104-111. Doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.405
- Mahnun. (2012). Media pembelajaran (Kajian mengenai langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal pemikiran islam*. 37 (1), 13-19.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Musfiqon. (2015). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nugraha, & Imas, P. (2016). Interaction between the Type of School and Learning Outcomes in Student's Soft Skills Enhancement through Cooperative Learning Model (Quasi Experiment on Vocational Students in Bandung. *Procedia Social and Behavioral Science* 219 (2016) 838-845. Doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.078.

- Nur, H., & Aciek, I. (2012) Media design for learning Indonesian in junior high school level. *Procedia Social and Behavioral Science*, 67 (2012) 490-499. Doi: 10.1016/j.sbs.pro.2012.11.354
- Ramona, L. & Camelia, B. (2014). The assessment of learning outcomes. *Procedia Social and Behavioral Science* 163 (2014) 125-131. Doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.297.
- Rian, V. & Kamisah, O. (2011) The Effect of Multiple Media Instruction in Improving Students' Science Process Skill and Achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011) 346-350. Doi: 10.1016/j.sbs.pro.2011.03.099
- Rismansyah. (2011). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas PGRI Palembang. *Jurnal media wahana ekonomika*. 8 (2), 16-31.
- Rohani, A. (2007). *Media instruksional educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samantha, D. & Elizabeth, T. (2015). Effects of Intrinsic Motivation on Feedback Processing during Learning. *Journal homepage: www.elsevier.com/locate/ynimg* (2015) 1053-8119.
- Sanjaya, W. (2014). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, W. J. (2008). *Life-span development*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*, 5.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukadji. (2001). *Motivasi dalam masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Thosporn Sangsawang. (2014). Instructional Design Framework for Educational Media. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 176 (2015) 65-80. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.445
- Yulianto, A. (2009, Maret 30). *blog.arijulianto.com*. Retrieved from <http://blog.arijulianto.com>
- Zaini, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.